

Etika pemanfaatan lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam perspektif Islam

Elisna Trijayanti

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: Elisnatrijayanti@gmail.com

Kata Kunci:

Sumber daya alam,
Lingkungan hidup, Etika,
Perspektif Islam

Keywords:

Resources in nature, The
environment, Ethics, and
The viewpoint of Islam.

ABSTRAK

Dalam rangka mendukung kehidupan manusia di bumi ini dan memastikan bahwa sumber daya alam dapat hidup berdampingan secara berkelanjutan dan saling menguntungkan antara alam dan manusia sebagai pengguna dan sumber daya alam, maka etika pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan berusaha untuk menciptakan alam secara arif dan bijaksana tanpa merusak alam sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi etika pemanfaatan lingkungan hidup bagi lingkungan hidup dan sejauh mana keselarasan etika pengelolaan sumber daya alam Islam dengan etika lingkungan hidup. Diharapkan temuan dari penelitian ini pada akhirnya dapat diaplikasikan

pada bagaimana manusia memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam. Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur dan ringkasan proyek penelitian lain, penelitian ini dilakukan sebagai investigasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perlunya pembangunan berkelanjutan melalui penggunaan sumber daya alam dan lingkungan secara etis. Islam juga mewajibkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam untuk kepentingan semua orang. Beberapa prinsip diperlukan untuk penggunaan sumber daya alam dan lingkungan secara etis, termasuk tanggung jawab, penghormatan terhadap alam, solidaritas, kasih sayang, dan keseimbangan dengan alam.

ABSTRACT

In order to support human life on this earth and ensure that natural resources can coexist sustainably and mutually beneficially between nature and humans as users and natural resources, the ethics of sustainable utilization of natural resources and the environment seeks to create nature wisely and wisely without destroying the surrounding nature. The purpose of this study is to determine the significance of the ethics of environmental utilization for the environment and the extent of the alignment of Islamic natural resource management ethics with environmental ethics. It is expected that the findings of this research can eventually be applied to how humans utilize the environment and natural resources. Methods This research was conducted using a literature review and a summary of other research projects, this research was conducted as a descriptive investigation. The results showed the need for sustainable development through ethical use of natural resources and the environment. Islam also obliges humans to protect and preserve nature for the benefit of all people. Several principles are necessary for the ethical use of natural resources and the environment, including responsibility, respect for nature, solidarity, compassion, and balance with nature.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sumber daya alam dipandang sebagai anugerah dari Allah kepada umat manusia, yang dimaksudkan untuk digunakan dan ditangani secara bijaksana untuk mendukung keberadaan manusia. Oleh karena itu, melindungi dan melestarikan sumber daya alam merupakan hal yang penting. Pelestarian sumber daya alam, pengembangan kehidupan bersama yang berkelanjutan, dan saling menguntungkan antara manusia dan lingkungan (mutualisme), semuanya bergantung pada pengelolaan konsumsi sumber daya yang bijaksana. Gagasan ini sangat penting untuk keberlanjutan sumber daya alam dan kemampuan manusia untuk menggunakannya untuk mendapatkan keuntungan tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan (Anam et al., 2021).

Sejalan dengan hal ini, pengelolaan lingkungan muncul sebagai tujuan sosial yang penting untuk meningkatkan standar hidup dan meningkatkan keadaan ekologi. Sektor konservasi dapat memberikan ketahanan pangan bagi masyarakat, mendorong stabilitas ekonomi lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup melalui perencanaan lingkungan. Namun, terdapat risiko yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia, negara yang kaya akan keanekaragaman alam. Daftar merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) mencakup 122 spesies burung yang terancam punah, menurut Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia. Yang lebih memprihatinkan lagi, beberapa burung yang terancam punah ini berperan penting dalam mengatur populasi ulat bulu yang melonjak pada bulan Maret dan April 2011. Lingkungan menjadi kacau dan jumlah ulat bulu meningkat sebagai akibat dari hilangnya burung-burung pemangsa ini (Mustaqim, 2013).

Sumber daya alam harus digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran manusia dengan tetap menjaga kemampuan ekosistem untuk mendukung kehidupan. Sumber daya alam berfungsi sebagai sistem pendukung kehidupan dan modal untuk pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi berbasis sumber daya. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan pertumbuhan nasional, pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan secara seimbang. Namun, sejumlah masalah muncul dan menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan sumber daya alam, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan yang kita kenal, terutama bagi manusia, yang jumlahnya terus meningkat (Qur'an, 2018).

Sumber daya alam di bumi, baik biotik maupun abiotik, merupakan kekayaan yang dapat digunakan untuk mendukung kebahagiaan dan kebutuhan manusia. Sumber daya alam dapat dibagi menjadi dua kategori: terbarukan dan tidak terbarukan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti emas, perak, minyak bumi, dan sejenisnya tidak dapat diperbaharui, sedangkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti hewan, tumbuhan, air, dan udara dapat diperbaharui. Sumber daya alam sangat penting untuk mendukung sistem kehidupan dan berfungsi sebagai sumber keuangan untuk ekspansi ekonomi. Pertanian, pertambangan, perikanan, hasil hutan, dan hasil laut semuanya berkontribusi terhadap PDB dan mempekerjakan orang (Hanum et al., 2015).

Islam tidak pernah melarang manusia untuk menggunakan sumber daya yang telah Allah sediakan di bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Islam meyakini bahwa Allah telah menyediakan semua kebutuhan hidup kita. Islam juga menolak

gagasan tentang tingkat eksistensi minimal atau maksimal dalam hal penggunaan sumber daya alam. Sebagai bentuk tanggung jawab manusia dan sebagai bentuk penghargaan kepada Allah, Sang Pencipta dunia, kita selalu diperintahkan oleh Allah untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam. Sebagai bentuk tanggung jawab manusia dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya (Syarifah et al., 2021).

Sebagai Muslim, kita harus mengakui bahwa manusia diutus ke bumi ini untuk melayani dua tujuan: pertama, menjadi pemimpin (Q.S. 2:30) dan kedua, melindungi, memelihara, dan melestarikan alam. Manusia memiliki dua peran: memelihara, memakmurkan, melindungi alam, memetik manfaatnya, mengeksplorasi, dan mengelola alam demi menjamin kesejahteraan seluruh umat manusia (Q.S. 2: 30). Kemudian disebutkan bahwa, menurut Q.S. 2: 30 dan Q.S. 23: 12-14, manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah Swt. Manusia memiliki kelebihan dibanding hewan lainnya baik dari segi jasmani maupun rohani. Pikiran manusia adalah sumber dari salah satu perbedaan terbesar. Dengan akal pikirannya, manusia mampu membedakan mana yang halal dan mana yang haram, mana yang baik dan mana yang buruk.

Oleh karena itu, diperlukan investigasi khusus mengenai penggunaan sumber daya alam yang tepat dari perspektif Islam. pengelolaan sumber daya alam dari perspektif Islam dan untuk mendidik masyarakat tentang bagaimana menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan mereka. Menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka mempromosikan keberlanjutan dan kesejahteraan manusia. keberlanjutan dan kesejahteraan manusia.

Pembahasan

Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan

Menjaga ketersediaan sumber daya alam membutuhkan perlindungan di samping mendorong pertumbuhan. Nabi Muhammad sangat mementingkan hubungan antara manusia dan hewan, penanaman lahan yang berkelanjutan, perlindungan sumber daya alam, dan pelestarian ekosistem alam secara keseluruhan. Nabi Muhammad pada dasarnya mendukung dan memberikan insentif untuk keberlanjutan ekologi. Ketika berurusan dengan sumber daya alam, Nabi Muhammad menekankan pentingnya melestarikan sumber daya, bersikap moderat, dan menahan diri untuk tidak boros dan berlebihan. Selain itu, menurut Nabi, menanam pohon, membersihkan sungai, menggali sumur, dan pekerjaan bermanfaat lainnya dianggap sebagai tindakan amal yang berkelanjutan. Nabi Muhammad mungkin adalah orang pertama yang memperkenalkan gagasan 'kawasan lindung', dan langkah-langkah konservasi yang semakin banyak digunakan saat ini. Beliau menetapkan kawasan lindung yang dikenal sebagai *al-ġaram* (kepemilikan yang dilestarikan) dan *al-ġimġ* (kawasan pelestarian untuk perlindungan lingkungan) untuk melindungi tanah, hutan, dan satwa liar. Di dalam batas-batas wilayah ini, sumber daya alam tidak akan digunakan selama periode tertentu (Bsoul et al., 2022).

Untuk melestarikan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekonomi-ekologi, diperlukan undang-undang khusus yang berkaitan dengan konservasi sumber daya, perilaku moderat, dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Dengan kata lain, prinsip-prinsip utama filosofi pembangunan ditemukan dalam Islam, yang menekankan keadilan dan kesetaraan, keadilan di antara negara-negara, kesatuan takdir, partisipasi publik dalam pengambilan keputusan, dan demokrasi. Sebagai hasil dari nasihatnya, orang-orang harus berunding satu sama lain dan menjaga kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang (Hasan, 2020).

Karena manusia adalah bagian dari alam, maka keseimbangan alam harus dijaga. Sumber daya alam seringkali dieksploitasi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya karena manusia seringkali lupa bahwa sumber daya alam itu penting. Akhir-akhir ini telah terjadi banyak bencana alam sebagai akibat dari kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh kekuatan alam dan ulah manusia. Bencana alam seperti letusan gunung berapi dan tsunami disebabkan oleh fenomena alam yang tidak dapat diprediksi seperti cuaca ekstrem dan perubahan iklim. Di sisi lain, faktor aktivitas manusia diakibatkan oleh ekstraksi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan, termasuk penggundulan hutan. Aktivitas manusia yang tidak terkendali di alam merupakan penyebab langsung dari bencana ekologis yang sedang kita hadapi saat ini (Sayem, 2021).

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk mengakui bahwa sumber daya alam tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, tujuan utama pengelolaan adalah untuk melestarikan lingkungan agar tetap layak huni bagi makhluk hidup. Gangguan kehidupan dapat terjadi jika sumber daya alam dirusak atau terdegradasi. Allah menciptakan alam semesta agar manusia dapat terus berevolusi dan memenuhi tujuan penciptaannya. Untuk alasan yang sama, kapasitas penuh dari alam adalah menguntungkan (Qur'an, 2018).

Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam dari Perspektif Islam

Menurut sudut pandang Islam, pada dasarnya Allah menciptakan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia (Q.S. Al-Baqarah: 29). Semua yang ada untuk keuntungan dan kebahagiaan hidup manusia termasuk langit dan bumi, daratan dan lautan, matahari dan bulan, siang dan malam, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, binatang melata, dan hewan ternak (Q.S. Al-An'am: 141) (Bsoul et al., 2022).

Islam sangat jelas menyatakan bahwa memperlakukan orang lain dengan hormat atau memiliki hubungan yang etis dengan alam adalah landasan pengelolaan sumber daya. Perlakuan etis terhadap individu atau lingkungan adalah prinsip yang paling mendasar. Karena sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui bersifat langka dan vital, maka upaya harus dilakukan untuk mengurangi keinginan manusia demi menjaga keseimbangan ekosistem. Mengurangi kebutuhan manusia sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem karena sifat sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yang terbatas dan vital. Oleh karena itu, pembatasan penggunaan sumber daya alam harus dilakukan untuk mencegah sumber daya alam mengering untuk tujuan dan pengeluaran yang tidak berdampak negatif pada masa depan (Manik et al., 2021).

Allah telah memberikan tiga mandat kepada manusia untuk diikuti dalam interaksinya dengan pengelolaan alam dan lingkungan. Tiga perintah dari Allah. Al-Intifa' adalah yang pertama. Allah mendorong manusia untuk menggunakan sumber daya alam secara maksimal untuk menghasilkan kekayaan, kesejahteraan, dan keuntungan. Kedua, al-I'tibar, manusia harus senantiasa mempertimbangkan dan menyelidiki misteri-misteri yang ada di sekitar ciptaan Allah dan rahasianya sendiri. Misteri ciptaan Allah sekaligus mampu menarik kesimpulan dari berbagai kejadian-kejadian alam. Al-Islah berada di urutan ketiga. Kelestarian lingkungan tidak dapat dipertahankan tanpa campur tangan manusia (Mustaqim, 2013).

Kurniawan & Samiaji (2017) mengatakan bahwa dibutuhkan beberapa konsep tentang bagaimana manusia harus memperlakukan alam agar terbiasa bersikap ramah lingkungan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Gagasan untuk menghormati alam (*Respect For Nature*)

Perspektif Islam menyatakan bahwa alam semesta hanya mengutus manusia sebagai bantuan bagi alam semesta (QS. 21: 107).

2. Prinsip akuntabilitas (*Moral Responsibility For Nature*)

Karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka kewajiban pelaku moral terhadap alam terkait dengan prinsip penghormatan terhadap alam yang telah disebutkan di atas. agar manusia dapat menyebut manusia sebagai komponen penting dari alam. Ajaran moral bahwa manusia memiliki kewajiban terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya lahir dari kebenaran ini. Terlepas dari apakah tujuan tersebut untuk kepentingan umat manusia atau tidak, Tuhan menciptakan setiap bagian dan benda di alam semesta ini dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, karena kita adalah bagian dari alam semesta, manusia juga harus bertanggung jawab atas pelestarian, pengelolaan, penggunaan, dan perlindungannya.

3. Prinsip-prinsip solidaritas

Solidaritas adalah nilai moral yang terkait dengan keduanya. Sama seperti sebelumnya: semua yang Allah SWT ciptakan, dilakukan tanpa memandang apakah itu kepentingan manusia atau bukan. Apapun kepentingan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa di mata Allah SWT, manusia dan ciptaan lainnya memiliki kedudukan yang sama. kedudukan yang sama di mata Allah SWT. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya terbangun oleh kenyataan ini.

4. Nilai-nilai kebaikan dan rasa hormat terhadap lingkungan (*Caring For Nature*)

Nilai-nilai kebaikan dan rasa hormat terhadap lingkungan kini menjadi sangat penting. Manusia diajarkan untuk mencintai, merawat, dan melestarikan alam semesta dan segala isinya sebagai anggota yang setara dalam komunitas ekologi. Mencintai, tanpa bias atau dominasi, menghargai, dan melindungi alam semesta dan segala isinya. Tidak memihak dan tanpa dominasi. Semua makhluk hidup berhak atas perawatan, perlindungan, pelestarian, dan tidak disakiti.

Oleh karena itu, menggunakan sumber daya alam adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Islam berpendapat bahwa perilaku manusia, atau khalifah di

bumi, adalah perwujudan dari keimanan seseorang dan oleh karena itu, lingkungan alam dan keimanan manusia terkait erat. Penggunaan atau pengelolaan lingkungan oleh manusia tanpa mempertimbangkan etika telah mengakibatkan krisis lingkungan saat ini. Orang mungkin berpendapat bahwa ada masalah etika atau moral yang menjadi inti dari bencana ekologi yang sedang dihadapi umat manusia. Manusia tidak lagi peduli dengan aturan-aturan yang ada; sebaliknya, mereka menggantikan kepentingan dan konvensi mereka sendiri dengan aturan-aturan yang seharusnya ada. Ketika berbicara tentang alam, manusia modern pada dasarnya bertindak tanpa hati nurani. Tanpa rasa bersalah, alam disalahgunakan dan dirusak. Akibatnya, terjadi penurunan kualitas alam, yang disertai dengan penurunan kualitas sumber daya alam, seperti kepunahan beberapa spesies (Kurniawan & Samiaji, 2017).

Dalam rangka melestarikan keselarasan alam dan sumber daya alam, serta keseimbangan kehidupan, Islam mengajarkan pengelolaan sumber daya alam dan keutamaan untuk berhati-hati. Sangat penting bagi kita untuk mematuhi prinsip-prinsip yang disebutkan di atas untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam lingkungan secara efektif. Karena lingkungan dan sumber daya alam adalah ciptaan Tuhan, maka harus dilindungi dan digunakan sebijaksana mungkin tanpa menyebabkan kerusakan. Kehidupan manusia di bumi tidak dapat berfungsi dengan baik untuk memenuhi tujuan global jika tidak ada sumber daya alam yang baik, murni, dan sehat. Dunia tidak akan berfungsi dengan baik untuk memetik hasilnya.

Kesimpulan dan Saran

Seperti yang telah disebutkan di artikel sebelumnya, sumber daya alam sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kehidupan manusia yang menguntungkan dan berkelanjutan bagi manusia itu sendiri, diperlukan etika pengelolaan sumber daya alam yang kokoh. Sebagai bentuk penghargaan kepada Allah yang telah menciptakan bumi dengan sumber daya alam yang berlimpah, Islam juga memerintahkan manusia sebagai khalifah untuk menjaga kekayaan alam yang ada di bumi.

Faktanya, Islam berpendapat bahwa untuk memastikan kesejahteraan manusia dan keberlanjutan sumber daya alam, sumber daya tersebut harus digunakan dan dilestarikan. Tentu saja, pendekatan terbaik harus dilakukan untuk menghindari melakukan apa pun yang membahayakan manusia atau lingkungan. Contohnya adalah dengan menerapkan etika dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan, dan menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola sumber daya alam. Perspektif Islam tentang konsep pengelolaan sumber daya alam. Penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan kesejahteraan manusia tidak diragukan lagi akan tercapai jika pendekatan optimal yang disarankan dapat diimplementasikan secara bersamaan. Niscaya akan tercipta kesejahteraan manusia.

Daftar Pustaka

- Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S.N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). Konservasi sumber daya alam dalam perspektif Islam. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19>
- Bsoul, L., Omer, A., Kucukalic, L., & Archbold, R. H. (2022). Islam's perspective on environmental sustainability: A conceptual analysis. *Social Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/socsci11060228>
- Hanum, F., Nugrahani, E. H., & Susanti, S. (2015). Pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dalam model sewa ekonomi. *Journal of Mathematics and Its Applications*, 14(2), 57–69. <https://doi.org/10.29244/jmap.14.2.57-69>
- Kurniawan, H., & Samiaji, M. H. (2017). Prinsip pemanfaatan sumber daya alam berbasis biosentris dalam perspektif Islam. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 91–102.
- Manik, N. N. A., Wibowo, A., & Tambunan, K. (2021). Perspektif ekonomi makro Islam terhadap pemanfaatan sumber daya alam. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multifdisiplin*, 1(1), 29–34.
- Mustaqim, A. (2013). Etika pemanfaatan keakekaragaman hayati dalam perspektif Al-Qur'an. *Hermeneutik*, 7(2), 389–406.
- Qur'an, A. A. (2018). Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1621>
- Sayem, Md. Abu. (2021). Religions and environmental sustainability: Focusing on some practical approaches by John B. Cobb Jr. and Seyyed Hossein Nasr. *Australian Journal of Islamic Studies*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.55831/ajis.v6i1.265>
- Syarifah, A., Rahmawati, L., Syariah, N., Miskiyah, Z., & Rosia, R. (2021). Pengelolaan sumber daya alam untuk menciptakan human welfare (Perspektif ekonomi Islam) natural resources management to create human welfare (Islamic economic perspective). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 12–26.